CIFOR dan Indonesia

Kemitraan untuk hutan dan manusia

HUTAN-HUTAN INDONESIA

Harta global dan nasional

6 **Kehilangan hutan hujan tropis kita akan menjadi bencana utama nasional, global dan bumi. Itu sebabnya mengapa Indonesia telah berbalik arah dengan berkomitmen pada kehutanan yang lestari.**

Susilo Bambang Yudhoyono

Mantan Presiden Indonesia dalam pidato kebijakan global di kantor pusat CIFOR, 13 Juni 2012.

Indonesia merupakan rumah bagi ribuan spesies hewan dan tumbuhan di dunia

No. 3 Indonesia mempunyai areal hutan tropis terluas **di dunia**

1/2 Indonesia memiliki **separuh dari lahan gambut tropis dunia**, yang menyimpan lebih banyak karbon dibanding kebanyakan jenis ekosistem lainnya

Kehutanan, pangan dan mata pencaharian di Indonesia

Ekosistem hutan Indonesia mendukung pertanian dengan mengatur kualitas dan ketersediaan air

Hutan merupakan sumber makanan yang kaya mikronutrien, seperti dedaunan, biji-bijian, kacang-kacangan, buah-buahan, jamur, madu, serangga dan satwa liar

20%
kebutuhan total protein makanan masyarakat sekitar hutan didapatkan dari berburu dan menangkap ikan di sekitar hutan

48
Juta
penduduk Indonesia menggantungkan mata pencahariannya pada hutan

1,3
Juta
orang bekerja secara langsung di sektor kehutanan

565
spesies produk hutan nonkayu dimiliki oleh Indonesia, yang digunakan penduduk untuk keperluan rumah tangga atau dijual

350
spesies rotan

80%
pasokan rotan dunia berasal dari Indonesia yang merupakan produsen rotan terbesar dunia

Indonesia merupakan rumah bagi hutan bambu terbesar di Asia Tenggara

2 juta
hektar

157
spesies bambu

Awal mula CIFOR

Rumah di Indonesia

Dua dekade yang lalu, Indonesia berhasil mengalahkan lima negara lain dalam penawaran untuk berhak menjadi tuan rumah bagi Pusat Penelitian Kehutanan Internasional. Pada Mei 1993, CIFOR berdiri sebagai pusat unggulan penelitian kehutanan global, dan Indonesia sebagai kantor pusatnya. Sebagai negara tuan rumah, secara otomatis Indonesia mendapat satu kursi di dewan CIFOR.

Berinvestasi di Indonesia

Meskipun mandat CIFOR bersifat global, Indonesia juga mendapatkan bagian yang terbesar dari investasi kelembagaan dalam penelitian dan ketenagakerjaan.

Kebijakan 'Tanpa kejutan'

Penelitian CIFOR di Indonesia terkadang menghasilkan temuan yang memiliki keterkaitan tertentu dengan Pemerintah Indonesia. Pemerintah Indonesia dapat meninjau dan memberikan komentar berbagai temuan ini sebelum diedarkan kepada publik, untuk memastikan dialog konstruktif tanpa membatasi independensi CIFOR untuk menyebarkan hasilnya.

Komitmen bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia

CIFOR telah mendukung **lebih dari 100 staf Indonesia** untuk meraih jenjang studi lebih tinggi

229 mahasiswa Indonesia pernah magang di CIFOR

Indonesia terdaftar secara resmi sebagai anggota CGIAR

KARYA CIFOR DI INDONESIA

CIFOR memiliki berbagai proyek penelitian yang sedang berlangsung di 19 provinsi lintas kepulauan Indonesia.

- **Krisis kabut asap:** Memetakan kebakaran lahan gambut untuk mengungkap pendorong sosio-ekonomi dari kebakaran yang berulang, menemukan solusi untuk mencegah kebakaran dan krisis kabut asap di masa mendatang
- **Perubahan iklim:** Memperkuat berbagai upaya mitigasi dan adaptasi, mendukung implementasi REDD+ untuk hasil yang efisien, efektif dan setara
- **Mata pencaharian pedesaan:** Meningkatkan produksi kayu dan produk-produk nonkayu untuk para petani kecil dan memperkuat strategi dan akses pemasaran
- **Perdagangan dan investasi:** Menyelaraskan investasi lahan berskala besar pada kelapa sawit, kayu dan pertambangan dengan mitigasi perubahan iklim, konservasi, ketahanan pangan dan energi, serta sasaran pengurangan kemiskinan
- **Tenurial:** Memperkuat jaminan tenurial untuk kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada hutan
- **Pangan dan gizi:** Memahami kontribusi hutan dan pepohonan bagi ketahanan pangan dan gizi
- **Kelestarian:** Meningkatkan pengelolaan hutan secara lestari dengan menyertakan jasa ekosistem ke dalam sertifikasi Forest Stewardship Council (FSC)
- **Tata kelola:** Mengintegrasikan pendekatan penegakan hukum dan melacak aliran uang untuk mengendalikan kejahatan terkait hutan

HUTAN DAN PERUBAHAN IKLIM

Perjalanan Indonesia

2007

DESEMBER

UNFCCC COP 13, Bali: 'REDD' diluncurkan; CIFOR menyelenggarakan Forest Day 1

2008

JULI

CIFOR meluncurkan *Studi Komparatif Global tentang REDD+*

NOVEMBER

CIFOR mempublikasikan *Melangkah Maju dengan REDD: Isu, Pilihan dan Implikasi*

2009

SEPTEMBER

Indonesia bertekad untuk mengurangi emisi hingga 26% pada 2020 (41% dengan bantuan global).

NOVEMBER

CIFOR mempublikasikan *Mewujudkan REDD+: Strategi Nasional dan Berbagai Pilihan Kebijakan*

diunduh
>300.000 kali

2010

JANUARI

CIFOR mempublikasikan *Tata kelola keuangan dan dana reboisasi selama periode Soeharto dan pasca Soeharto, 1989-2009: Suatu analisis ekonomi politik tentang pembelajaran untuk REDD+*. Dilakukan bermitra dengan Kementerian Kehutanan dan Keuangan Indonesia, analisis CIFOR memberikan berbagai pelajaran berharga untuk tata kelola finansial dari dana potensial REDD+.

MEI

Indonesia menandatangani Lol dengan Norwegia dan membentuk Satuan Tugas REDD+.

Ketika para pejabat di Jakarta dan Oslo sedang membicarakan syarat-syarat kesepakatan dimana Norwegia akan memberikan sampai 1 miliar dolar AS untuk membantu Indonesia melindungi hutannya, kedua belah pihak datang ke CIFOR untuk melakukan penelitian dan mendapatkan saran. Setelah kesepakatan tersebut ditandatangani, Indonesia dan Norwegia melanjutkan konsultasi mereka dengan CIFOR.

JUNI

CIFOR mempublikasikan *Politik REDD+ di Media: Studi Kasus dari Indonesia*

Sekitar 60 persen emisi gas rumah kaca Indonesia berasal dari kehutanan dan perubahan tata guna lahan. Oleh karenanya, kehutanan menjadi yang terdepan dalam perjalanan sejarah Indonesia untuk melawan perubahan iklim. Penelitian CIFOR telah mendukung setiap langkah perjalanan ini.

2011

APRIL

CIFOR dan FORDA meluncurkan situs web REDD-Indonesia, warta elektronik bulanan dan inisiatif pembangunan kapasitas empat tahun.

MEI

Indonesia menerapkan moratorium dua tahun untuk konsesi hutan baru.

Analisis CIFOR

'Moratorium hutan Indonesia: Batu loncatan untuk memperbaiki tata kelola hutan?' menyambut disertasannya lahan gambut tetapi menyerukan pula perlindungan untuk 46,7 juta ha hutan sekunder.

Setelah membaca analisis ini, Emil Salim, Ketua Dewan Penasihat Kepresidenan Indonesia, mengundang penulis utama untuk memberi arahan kepada para pembuat kebijakan di Kantor Presiden.

SEPTEMBER

CIFOR menyelenggarakan konferensi Forests Indonesia.

2012

JUNI

CIFOR mempublikasikan **Menganalisis REDD+: Sejumlah Tantangan dan Pilihan.**

diunduh
>75.000 kali

JUNI

Satuan Tugas REDD+ mengeluarkan Strategi Nasional REDD+.

Sepanjang 2010-2012, para peneliti CIFOR telah berkontribusi untuk strategi tersebut, memasukkan kegiatan perlindungan lahan gambut dan rehabilitasi mangrove, serta menawarkan saran terkait peluang adanya sistem pemantauan nasional untuk Pengukuran, Pelaporan dan Verifikasi (MRV).

JULI

CIFOR mempublikasikan **Konteks REDD+ di Indonesia.**

DESEMBER

UNFCCC COP17: CIFOR meluncurkan peta interaktif daring yang menunjukkan data tentang 340+ proyek REDD+ dan karbon hutan di 52 negara (44 di Indonesia). www.forestsclimatechange.org/redd-map.

2013

SEPTEMBER

Badan Pengelola REDD+ dibentuk.

2014

MEI

CIFOR ikut berpartisipasi dalam komite teknis untuk memberikan masukan kepada pembuat kebijakan dalam menyiapkan laporan Tingkat Emisi Acuan Hutan Indonesia – untuk diserahkan pada UNFCCC COP 20.

JULI

CIFOR bergabung dengan Program Sistem Penghitungan Karbon Nasional Indonesia (INCAS).

Bekerja sama dengan Pemerintah Australia, Kementerian Kehutanan Republik Indonesia, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN), Satuan Tugas REDD+/Badan Pengelola REDD+, Kementerian Lingkungan Hidup, dan lainnya, CIFOR memberikan dukungan pendanaan dan teknis untuk mengembangkan sistem penghitungan gas rumah kaca nasional untuk mengukur kemajuan terhadap target pengurangan emisi.

OKTOBER

Badan Pengelola REDD+ meminta bantuan CIFOR terkait rancangan kebijakan untuk inisiatif 'Karbon Biru'-nya, suatu pendekatan strategis terhadap mitigasi yang ditujukan untuk meningkatkan cadangan karbon di areal mangrove dan lahan basah pasang surut di seluruh Indonesia.

PAKAR MANGROVE DAN LAHAN GAMBUT

Para peneliti CIFOR telah lama menjelajahi hutan-hutan mangrove terpencil di sepanjang pantai Indonesia. Temuan-temuan penting dari perjalanan penelitian ini memiliki implikasi besar pada kebijakan perubahan iklim nasional dan global, karena mangrove menyimpan karbon hingga empat kali lebih banyak dari sebagian besar hutan tropis. Hasil dari penelitian ini:

- CIFOR menemukan bahwa selama dua dekade silam, dekomposisi dan kebakaran gambut telah berkontribusi pada lebih dari 50% emisi di Indonesia.
- Dalam sebuah pertemuan multipemangku kepentingan yang diselenggarakan oleh Badan Pengelola REDD+, CIFOR menginformasikan kepada para pembuat kebijakan untuk memasukkan emisi dari lahan basah ke dalam dokumen Tingkat Emisi Acuan Hutan Indonesia (FREL) untuk diserahkan pada UNFCCC COP 20.
- Badan Pengelola REDD+ meminta saran CIFOR tentang pengkajian, pemantauan dan pelaporan cadangan karbon mangrove Indonesia sebelum menyerahkan laporan ke IPCC.

Mangrove melindungi garis pantai Indonesia dari gelombang badai, kenaikan permukaan laut dan tsunami. Mangrove mendukung perikanan pantai dan meningkatkan pariwisata.

2,6
juta ha
seperempat dari mangrove
dunia membentang di
garis pantai Indonesia

12%
konservasi mangrove
Indonesia dapat
mengurangi emisi
karbon negara

52.000 ha
Indonesia kehilangan hutan
mangrove per tahun

Foto oleh Kate Evans/CIFOR

MEMBANGUN KAPASITAS DALAM KOMUNIKASI SAINS

Kisah REDD-Indonesia.org

Pesatnya perkembangan ekonomi dan perubahan sosial telah mengubah lanskap berhutan Indonesia dalam beberapa tahun ini, diikuti dengan meningkatnya emisi gas rumah kaca. Namun perubahan iklim merupakan subyek yang rumit. Sukarnya menjelaskan berbagai permasalahan dan solusi secara sederhana, efektif atau transparan menghambat banyak audiens penting untuk terlibat atau melakukan aksi.

Untuk menjembatani kesenjangan informasi ini, CIFOR bersama Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan (FORDA) meluncurkan sebuah situs web dalam bahasa Indonesia pada tahun 2011 untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan tentang hutan, perubahan iklim dan REDD+ untuk semua pihak yang terkait -- baik pemerintah, masyarakat sipil, media maupun masyarakat hutan setempat.

Sasaran utamanya adalah untuk mengembangkan kapasitas staf FORDA untuk menyebarkan penelitiannya secara transparan, menggunakan alat bantu dan strategi komunikasi kontemporer.

Sejak diperkenalkan tahun 2011, REDD-Indonesia.org telah menghasilkan:

5.241

rerata kunjungan
bulanan

7.834

rerata unduhan
publikasi bulanan

9.100

mitra kerjasama
terdaftar di dalam milis

Peningkatan kapasitas

6

sesi pelatihan tentang
menulis, fotografi dan
pengelolaan teknis situs web

61

staf telah dilatih

Mencapai target audiens

Sebuah survei baru-baru ini menunjukkan bahwa sepertiga dari pembaca adalah pegawai pemerintah, baik pusat maupun daerah. Lebih dari separuh pembaca REDD-I menggunakan informasi tersebut untuk studi dan diskusi.

Di masa lalu,
FORDA bergantung
pada materi cetak.

CIFOR telah
mengajarkan
kami bagaimana
mengkomunikasikan
hasil-hasil penelitian
kepada para pembaca
kami melalui platform
web yang inovatif,
seperti REDD
Indonesia.

Nugroho S. Priyono

Kepala Bagian Evaluasi,
Diseminasi dan Perpustakaan,
FORDA

RENCANA TATA GUNA LAHAN UNTUK SEMUA PENDUDUK

Ketika berbicara tentang rencana tata ruang, aspirasi dan kebutuhan setempat dapat terabaikan. Para peneliti CIFOR telah bekerja bersama masyarakat setempat dan pemegang otoritas pemerintah untuk menghasilkan tata ruang kolaboratif yang telah membawa pelajaran di tingkat lokal ke tingkat nasional.

Proyek

Kolaborasi Perencanaan Tata Guna Lahan dan Penataan Kelembagaan Berkelanjutan (CoLUPSIA)

Durasi

2010-2014

Para Mitra

CIRAD, dalam kemitraan dengan CIFOR, TELAPAK, HuMA, TOMA, Universitas Pattimura, Universitas Gadjah Mada

Lokasi

Kalimantan Barat, Maluku

Di Kabupaten Kapuas Hulu (Kalimantan Barat) dan Maluku Tengah (Maluku), para pejabat pemerintah dan masyarakat menghadapi pilihan sulit ketika merencanakan bagaimana menggunakan lahan mereka. Berbagai prioritas politik dan ekonomi sering kali didahulukan daripada jasa ekosistem ketika keputusan tata guna lahan dibuat oleh para pejabat di Jakarta, yang berada sangat jauh dari masyarakat yang hidup dari lahan tersebut.

Untuk membantu menyelaraskan berbagai prioritas yang saling bersaing tersebut, CIRAD, CIFOR dan para mitra melibatkan masyarakat dan pemerintah setempat dalam pelatihan perencanaan lahan terpadu, dan mengumpulkan data rinci tentang ruang, sosial, budaya dan ekologis yang penting untuk pengelolaan sumber daya alam berkelanjutan. Proyek ini meningkatkan komunikasi dan koordinasi antar berbagai tingkat pengambilan keputusan dan mendorong pendekatan dari bawah ke atas -- dengan hasil-hasil lokal yang sekarang dipertimbangkan di tingkat nasional.

Hasil-hasil utama

Perencanaan ruang terpadu pada tingkat lokal

Panduan praktik terbaik yang dikembangkan untuk keterlibatan masyarakat setempat

Penzonatan lahan yang telah direvisi untuk berbagai kabupaten dibawa ke tingkat nasional untuk dukungan legal

**[Alat bantu]
CoLUPSIA
bermanfaat untuk
pembelajaran
kolaboratif dan
menekankan kerja
sama antar para
peserta untuk
mencapai konsensus
akhir tentang apa
yang kami inginkan.**

M.A.S Kelian

Direktur Pengembangan Bisnis,
Seram, Maluku Tengah

2.000

rumah tangga dan
50 desa terlibat

1.500+

spesies pohon
telah dikumpulkan

200

peta skala besar tutupan lahan,
alokasi lahan dan kecocokan lahan

Peningkatan Kapasitas

50

pejabat pemerintah, LSM lokal dan mitra-mitra akademik dilatih dalam pendekatan partisipatif, pemetaan teknis, survei sosio-ekonomi dan analisis data

28

mahasiswa tingkat master dan tingkat sarjana dilibatkan dalam penelitian

MENGGUNAKAN HUKUM- HUKUM PERBANKAN MELAWAN KEJAHATAN KEHUTANAN

Ketika Indonesia merevisi hukum anti pencucian uang, CIFOR memanfaatkan kesempatan tersebut untuk melibatkan sektor perbankan dalam menghentikan pembalakan liar dan kejahatan kehutanan lainnya.

Pembalakan liar diperkirakan merugikan Indonesia lebih dari 1 milyar AS\$ per tahun akibat dari pajak yang tidak dibayarkan. Hingga sekarang, penegakan hukum hanya menghentikan kejahatan skala kecil. CIFOR mempelajari dan mencari cara untuk menangkap para pemain besar dalam keuangan dan kejahatan terorganisir dengan menggunakan berbagai instrumen legal di luar sektor kehutanan.

Pada 2003, para peneliti CIFOR melakukan upaya bersama dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) untuk memasukkan kejahatan terkait kehutanan ke dalam hukum anti pencucian uang nasional. Penelitian CIFOR menunjukkan bahwa bank-bank harus memprofilkan dan memantau para nasabahnya, khususnya klien-klien bisnis di sektor kehutanan. Pada 2009, Bank Sentral Republik Indonesia menerima rekomendasi ini dan mengharuskan semua bank di Indonesia untuk melakukan proses uji tuntas (*due diligence*) pelanggan; klien harus menyerahkan lisensi hutan dan bank-bank didorong untuk menggunakan sistem informasi geografis (GIS) untuk memverifikasi konsesi dan kondisi hutan di lapangan.

**Undang-Undang Bank Sentral Indonesia
berlaku untuk 120 bank di Indonesia**

Proyek

Pendekatan Penegakan Hukum Terpadu (ILEA)

Durasi

2007–2011 (Fase 1); 2013–2015 (Fase 2)

Para Mitra

Bank Sentral Republik Indonesia, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Jikalahari, IHSA Kaltim

Lokasi

Jakarta, Riau, Kalimantan Timur, Papua

Inti dari ILEA ialah integrasi dari berbagai undang-undang dan pelaku; kita bekerja sama dengan bank, auditor dan investor untuk menyoroti tanggung jawab mereka dalam memantau kejahatan terkait kehutanan.

Anna Sinaga
Peneliti CIFOR

PENELITIAN AKSI UNTUK MEMPERKUAT MATA PENCAHARIAN

Proyek

Rantai Nilai Mebel

Durasi

2008-2013

Para Mitra

Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR); Forum Multipemangku kepentingan Mebel Jepara; badan-badan pemerintah daerah Jepara; Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan dari Kementerian Kehutanan; Institut Pertanian Bogor

Lokasi

Jawa Tengah

Sebuah peta jalan untuk memperkuat industri mebel kayu di Jepara, Jawa Tengah, telah masuk ke ranah hukum, berkat penelitian aksi partisipatoris oleh CIFOR dan para mitranya.

Pembuatan mebel menjadi pusat budaya dan ekonomi Jepara, sebuah kabupaten di Jawa Tengah, Indonesia. Namun hal ini dapat menjadi berat bagi para perajin mebel skala kecil untuk memperoleh penghidupan: jati dan mahoni berkualitas tinggi semakin berkurang; para produsen memiliki daya tawar rendah dan pengetahuan bisnis yang minim, serta uang tunai sepertinya tidak mengalir. Gabungan masalah ini memungkinkan para seniman mebel ini semakin terpuruk dalam kemiskinan.

CIFOR dan para mitranya, berupaya menangani berbagai masalah ini melalui Proyek Rantai Nilai Mebel dan pada saat proyek tersebut berakhir pada Juni 2013, dampaknya sudah mulai terasa.

Foto oleh Murtani Usman/CIFOR

Hasil-hasil utama

Kebijakan

“Peta jalan untuk Industri Mebel Jepara 2013–2023”

sebuah rencana aksi strategis yang dibentuk sebagai bagian dari penelitian aksi - telah diajukan ke bidang hukum setempat oleh DPRD Tingkat II Jepara

Sosial

Terbentuknya APKJ (Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara).

para anggota APKJ mendapat manfaat dari adanya jejaring kerja, bertemu pembeli dan para pembuat kebijakan

Ekonomi

Lingkungan

10 anggota APKJ (satu kelompok, satu individu) meraih sertifikasi pemerintah untuk legalitas kayu, dengan demikian meningkatkan akses ke pasar Eropa

10 – 15% efisiensi penggunaan kayu meningkat

1.000 pohon jati cepat-tumbuh ditanam dan tumbuh dengan baik di sembilan lokasi yang dimiliki oleh para pengrajin mebel skala kecil

Pembangunan kapasitas

- anggota APKJ dilatih tentang manajemen keuangan dan pemasaran
- kaum perempuan yang terlibat dalam industri ini mendapatkan pelatihan, termasuk untuk meningkatkan kesehatan dan keamanan kerja
- mahasiswa Indonesia menerima pelatihan metodologi penelitian
- proyek penelitian dilakukan oleh:

3 doktorat, 9 magister & 4 sarjana

“Berbagai tantangan dan hambatan pasti ada, tetapi bukan merupakan alasan untuk menyerah. Pertahankan semangat Anda dan teruslah berfikir dan mencari solusi.”

Abdul Latif

Pengrajin mebel yang memperoleh sertifikat legalitas kayu dengan dukungan dari proyek CIFOR

“Mengubah perilaku orang jauh lebih mudah bila mereka dilibatkan dalam perancangan proyek dan melakukan penelitian aksi.”

Herry Purnomo

Peneliti CIFOR dan Profesor bidang Manajemen dan Tata Kelola Hutan, Institut Pertanian Bogor

MENJANGKAU KE SELURUH KEPULAUAN

Penelitian ekstensif dan kedekatan hubungan antara pemerintah tuan rumah dan kami berarti bahwa berbagai temuan dari Indonesia tampil menonjol dalam berbagai publikasi dan komunikasi kami. Hasilnya ialah suatu badan pengetahuan terkaya tentang hutan Indonesia beserta masyarakat yang bergantung padanya.

Sebuah platform global bagi Indonesia

Dalam Pertemuan Puncak Forest Asia, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menyampaikan sebuah pidato kunci di hadapan 2.200 orang hadirin di Jakarta yang mencakup 12 Menteri dan Wakil Menteri dari Asia Tenggara, Afrika dan Amerika Latin. 6.000 pemirsa di seluruh dunia menyaksikan beliau yang saat itu menjabat sebagai Presiden menyerukan kepada pemerintahan dan pebisnis untuk menjauh dari “jalur pembangunan yang merusak diri” dengan mendukung praktik-praktik tata guna lahan dan investasi secara lestari. Para pembuat kebijakan dan peneliti kunci Indonesia selalu diberikan ruang untuk berbicara pada acara-acara tingkat nasional, regional dan global.

Sebuah kekayaan informasi kehutanan

CIFOR bekerja untuk memastikan semua temuan yang dipublikasikan mengenai hutan dan masyarakat Indonesia menjangkau audiens yang seluas-luasnya, termasuk para pengambil keputusan dan para mitra lokal, untuk mendukung kebijakan dan praktik berbasis bukti.

Komunikasi dan media sosial

25%

pembaca *Forests News*,
kanal berita kami, berasal
dari Indonesia

Per tahunnya, *Kabar Hutan*,
kanal berita kami dalam Bahasa
Indonesia, menarik

66.980

kunjungan

62.853

pengunjung unik

86.696

tinjauan halaman

418

blog dalam bahasa Indonesia
dipublikasikan dalam
Kabar Hutan sejak 2010

9

lokakarya media
diselenggarakan di Indonesia

102

jurnalis dari Indonesia dan
Asia Tenggara telah dilatih

Publikasi

919

publikasi tentang
Indonesia

15.933

kutipan

6.562.852

unduh

284

publikasi yang diterbitkan
dalam bahasa Indonesia

289

kutipan

4.612.308

unduh

726

publikasi yang ditulis oleh
penulis utama dan penulis
bersama para peneliti
Indonesia

Publikasi terpopuler tentang Indonesia

Atlas industri mebel kayu
di Jepara, Indonesia (2007)

1.222.600

unduh

Sistem informasi geografis
untuk pengelolaan sumber
daya alam (2003)

519.589

unduh

Mewujudkan REDD+: Strategi
nasional dan berbagai pilihan
kebijakan (2009)

314.798

unduh

Dari desa ke desa: Dinamika
gender dan pengelolaan
kekayaan alam (2007)

255.729

unduh

Hutan pasca pemanenan:
melindungi satwa liar dalam
kegiatan hutan produksi
di Kalimantan (2006)

221.567

unduh

**PROGRAM
PENELITIAN PADA
Hutan, Pohon dan
Wanatani**

Penelitian ini dilaksanakan oleh CIFOR sebagai bagian dari Program Penelitian CGIAR pada Hutan, Pohon dan Wanatani (CRP-FTA). Program kolaboratif ini bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan hutan, wanatani, dan sumber daya genetis pohon yang mencakup lanskap dari hutan sampai ke lahan budidaya. CIFOR memimpin CRP-FTA melalui kemitraan dengan Bioversity International, CATIE, CIRAD, International Center for Tropical Agriculture dan World Agroforestry Centre.

Mitra utama pendanaan CIFOR

Fund

USAID
FROM THE AMERICAN PEOPLE

Norad

Australian Government
Department of Foreign Affairs and Trade

Australian Government
Australian Centre for
International Agricultural Research

Federal Ministry for the
Environment, Nature Conservation,
Building and Nuclear Safety

Federal Ministry
for Economic Cooperation
and Development

**Fonds Français pour
l'Environnement Mondial**

MINISTRY FOR FOREIGN
AFFAIRS OF FINLAND

Schweizerische Eidgenossenschaft
Confédération suisse
Confederazione Svizzera
Confederaziun svizra

Swiss Confederation

Federal Office for the Environment FOEN

cifor.org

Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (CIFOR)

CIFOR memajukan kesejahteraan manusia, konservasi lingkungan dan kesetaraan melalui penelitian yang membantu membentuk kebijakan dan praktik kehutanan di negara berkembang. CIFOR adalah anggota Konsorsium CGIAR. Kantor pusat kami berada di Bogor, Indonesia, dengan kantor wilayah di Asia, Afrika dan Amerika Latin.